

Pengaruh Kompetensi Digital Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru yang Dimediasi oleh Teacher Readiness for Change

Sarinten, Setya Raharja

Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Daerah Istimewa Yogyakarta
e-mail: sarinten.2020@student.uny.ac.id

Abstract: This study aims to describe: (1) the effect of teacher digital competence on teacher readiness for change; (2) the effect of teacher readiness for change on teaching performance; (3) the effect of teacher digital competence on teaching performance; (4) the effect of teacher digital competence on teaching performance through teacher readiness for change. This study used a quantitative approach with survey method using simple random sampling. The research sample was 262 of 757 state vocational school teachers in Klaten Regency with an error rate of 5%. This research used questionnaire (rating scale) as instrument. The instrument validity were content validity with expert judgment and construct validity calculated with Confirmatory Factor Analysis. Reliability was calculated using the Cronbach Alpha technique. Technique for analysing data was the Structural Equation Model (SEM) and was carried out by using PLS for Structural Equation Modeling (SEM) 3.0 program. The results of the study are explained as follows. (1) There is positive and significant effect of teacher digital competence on teacher readiness for change by 46,8%. (2) There is a positive and significant effect of teacher readiness for change on teaching performance by 34,2%. (3) There is a positive and significant direct effect of teacher digital competence on teaching performance by 30,4%. (4) There is a positive and significant indirect effect of teacher digital competence on teaching performance mediated by teacher readiness for change by 16%. The novelty of this research was indirect effect of teacher digital competence on teaching performance through teacher readiness for change.

Keywords: teacher digital competence; teacher readiness for change; teaching performance; structural equation model (SEM)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. (1) Pengaruh kompetensi digital guru terhadap *teacher readiness for change*. (2) Pengaruh *teacher readiness for change* terhadap kinerja mengajar guru. (3) Pengaruh kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru. (4) Pengaruh kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru yang dimediasi oleh *teacher readiness for change*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan simple random sampling. Sampel penelitian sebanyak 262 dari 757 guru SMK Negeri di Kabupaten Klaten dengan taraf kesalahan 5%. Instrumen yang digunakan adalah angket (rating scale) dengan interval dari 1 sampai 5. Validitas instrumen meliputi validitas isi dengan expert judgement dan validitas butir yang dihitung dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Reliabilitas dihitung dengan teknik Alpha Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model (SEM) dan dilakukan dengan bantuan program PLS for Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi digital guru terhadap *teacher readiness for change* sebesar 46,8%. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *teacher readiness for change* terhadap kinerja mengajar guru sebesar 34,2%. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru sebesar 30,4%. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru yang dimediasi oleh *teacher readiness for change* sebesar 16%. Kebaruan pada penelitian ini adalah ditemukan

pengaruh tidak langsung kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru melalui *teacher readiness for change*.

Kata Kunci: kompetensi digital guru; *teacher readiness for change*; kinerja mengajar guru; structural equation model (SEM)

kinerja guru menjadi satu aspek krusial yang menentukan prestasi sekolah. Di sekolah, guru adalah sumber daya manusia yang memegang peranan penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas membutuhkan guru yang dapat mengajar secara efektif untuk mendukung prestasi siswa (Burroughs, dkk., 2019: 27). Praktek pengajaran yang efektif merupakan salah satu bentuk kinerja guru yang berkualitas (Muijs & Reynolds, *Effective teaching: Evidence and practice*, 2018). Kinerja guru didefinisikan sebagai kapabilitas guru dalam menyelesaikan tugas pembelajaran dan menunjukkan adanya tindakan yang ditampilkan oleh guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan guru harus bertanggung jawab atas pembinaan siswanya dengan meningkatkan prestasi belajar (Kartini, dkk., 2020: 157). Kinerja juga didefinisikan sebagai dokumen tertulis yang dihasilkan dari penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan yang dilakukan oleh guru dalam jangka waktu tertentu. Dokumen tertulis ini menjadi bukti adanya penyelesaian tugas guru baik dari persiapan, pelaksanaan pengajaran, hingga evaluasi pembelajaran dan penilaian prestasi siswa.

Masalah kinerja guru bukan masalah baru dalam penelitian pendidikan dan telah banyak dipelajari di masa lalu (Good dan Lavigne, 2014: 4). Dikarenakan peran pentingnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, masalah kinerja guru terus menjadi perhatian utama di kalangan akademisi. Kinerja guru secara langsung berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah (Zgenel, 2019: 428). Untuk mencapai prestasi siswa yang tinggi, diperlukan adanya fokus pada kinerja guru terlebih dahulu, diantaranya memberikan umpan balik terhadap kinerja guru, untuk memastikan bahwa kinerja yang ada terus berlanjut dan untuk meningkatkan kinerja ini secara langsung, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa dan secara tidak langsung berkontribusi terhadap efektivitas sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan kinerja guru adalah investasi dalam efektivitas sekolah.

Pada era digital dimana teknologi berkembang sangat pesat dan penggunaan teknologi di bidang pendidikan telah menjadi mutlak maka kompetensi digital guru juga menjadi salah satu hal yang harus dimiliki guru agar dapat mengoptimalkan kinerjanya. Penguasaan digital ini penting dimiliki oleh seluruh guru tanpa memandang usia. Kompetensi ini merupakan salah satu hal yang dibutuhkan guru di era digital untuk membimbing dan meningkatkan keterampilan media digital siswanya. Tentu saja, jika guru tidak memiliki keterampilan media digital, sulit untuk mengajar dan meningkatkan keterampilan media digital siswa. Di era digital ini, guru yang tidak mampu mengikuti perubahan digitalisasi akan tertinggal karena tidak mampu mengoptimalkan pekerjaannya. Hal ini dapat berdampak pada kinerja dari tiap individu termasuk guru dalam menjalankan perannya. Guru dituntut untuk menguasai dan mampu memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran dan pekerjaan mereka. Kemampuan ini dikenal dengan istilah kompetensi digital guru.

Dalam bidang pendidikan, kompetensi digital guru melibatkan kemampuan guru dalam membuat peserta didik agar mampu menggunakan teknologi dan sumber belajar dengan cara yang produktif. Kompetensi digital guru, yang merupakan salah satu indikator dari kompetensi profesional, diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk menyelesaikan pekerjaan dan aktivitasnya dengan baik sesuai etika dan fungsinya (Ferrari, dkk, 2012: 84). Irfina, dkk (2021: 542) menemukan bahwa kompetensi digital berdampak signifikan pada kinerja guru. Pada pelaksanaan pendidikan selama pandemi covid-19, baik saat belajar dari rumah maupun di era normal baru yang masih penuh keterbatasan, banyak kegiatan dan pekerjaan guru dilakukan secara digital atau online sehingga guru harus mampu memanfaatkan berbagai platform digital guna memfasilitasi pembelajaran online misalnya *whatsapp*, *google meet*, *zoom*, *google classroom*, dan *Learning Management System (LMS)* lain yang digunakan di sekolah. Kemampuan dan keterampilan guru dalam penggunaan media digital tersebut akan mendorong guru senantiasa mengeksplor dan menciptakan berbagai media pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu,

guru yang menguasai kompetensi digital dapat bekerja lebih efektif dan efisien dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, melakukan penilaian, dan menyusun laporan bahkan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara online. Dengan demikian, kompetensi digital guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Pada era digital dengan perkembangan dan perubahan yang serba cepat, guru juga dituntut untuk memiliki kesiapan untuk merespon perubahan dengan cepat dan tanggap. Kesiapan terhadap perubahan atau yang biasa dikenal dengan istilah *readiness for change* dalam sebuah organisasi sekolah merupakan hasil dari kesiapan berbagai pihak dan tingkatan, karena kesiapan ini dapat dimiliki oleh anggota organisasi secara individu, tim, bidang maupun kesiapan organisasi sekolah secara keseluruhan (Holt, dkk, 2007: 234). Kesiapan ini penting bagi anggota organisasi dalam situasi lingkungan yang dinamis dan cepat berubah karena mereka dituntut untuk merespon perubahan menjadi tantangan dan peluang yang menguntungkan. Novitasari, dkk, (2020: 130) dan Kamar, dkk, (2020: 162) menemukan bahwa kesiapan terhadap perubahan atau *readiness for change* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja seseorang. Dalam pembelajaran di sekolah di masa pandemi, berbagai kebijakan muncul dan berubah-ubah menyesuaikan situasi pandemi, sehingga sekolah harus siap mengimplementasikan kebijakan yang telah dibuat oleh dinas pendidikan maupun kementerian pendidikan dan kebudayaan. Hal tersebut menuntut semua anggota organisasi sekolah termasuk guru baik secara individu maupun tim harus siap beradaptasi dan berkreasi agar pembelajaran tetap dapat dilakukan secara efektif dan memberikan kinerja yang optimal. Untuk mencapai kesiapan tersebut, penting bagi guru untuk memiliki penguasaan digital yang menunjang pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar dan melaksanakan tugas guru lainnya.

Pada penelitian sebelumnya ditemukan adanya perbedaan hasil terkait hubungan antara kompetensi digital, komitmen dan kesiapan guru terhadap perubahan dengan kinerja guru. Beberapa penelitian menemukan bahwa kompetensi digital berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Irfina dkk., 2021: 542; Mangiri, dkk., 2019: 1730; Najmuddin dan Santosa, 2022; Suratman, dkk., 2020: 100). Namun, penelitian Najmuddin dan Santosa (2022) menyatakan kompetensi digital tidak memberikan efek terhadap kinerja guru. Selain itu, ditemukan juga bahwa kesiapan untuk berubah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja karyawan (Asbari & Novitasari, 2020: 153; Banjongprasert, 2017: 10). Namun, belum ditemukan penelitian yang mengukur *teacher readiness for change* sebagai mediasi pengaruh kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru. Dengan demikian, dalam penelitian ini kesiapan terhadap perubahan diasumsikan mampu memediasi hubungan kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dimana data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi dan digunakan untuk membuat suatu generalisasi dari pengamatan yang dilakukan (Creswell, 2014: 203). Pengambilan data diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya guna mengetahui keabsahan dan konsistensi dari pernyataan yang ada. Uji validitas isi dilakukan dengan expert judgement sedangkan validitas butir butir diukur dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang dilakukan dengan SPSS. Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Instrumen kuesioner yang telah valid dan reliabel digunakan untuk pengambilan data.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah dengan melibatkan guru-guru mata pelajaran di 11 sekolah. Penelitian dilakukan selama kurun waktu 9 (sembilan) bulan dari bulan Januari sampai September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru mata pelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah yang terdiri dari 11 sekolah dengan jumlah total 727 guru. Sampling Design

yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability design dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Yamane dan didapatkan sampel sejumlah 262 orang.

Dalam penelitian ini, terdapat 1 variabel independen (eksogen) yaitu kompetensi digital guru dan 1 variabel mediasi yaitu kesiapan guru terhadap perubahan (*teacher readiness for change*) serta 1 variabel dependen (eksogen) yaitu kinerja mengajar guru. Kompetensi digital guru yang dimaksud dalam penelitian ini, diadopsi dari pengertian Redecker (2017: 19) yaitu kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran mulai dari penyiapan sumber daya digital, proses pembelajaran, penilaian, pemberdayaan peserta didik, dan memfasilitasi kompetensi digital peserta didik, serta keterlibatan guru dalam pengembangan profesi terkait teknologi digital. Kompetensi digital guru terdiri dari enam dimensi yaitu keterlibatan profesional, sumber daya digital, pengajaran dan pembelajaran, penilaian, pemberdayaan peserta didik, dan memfasilitasi kompetensi digital peserta didik dengan total 15 indikator yang masing-masing indikator terdiri dari dua sampai tiga butir pernyataan sehingga jumlah keseluruhan untuk variabel kompetensi digital guru adalah 33 butir. Kesiapan guru terhadap perubahan atau *teacher readiness for change* didefinisikan sebagai keyakinan guru terkait seberapa penting perubahan dibutuhkan dan kemampuan untuk melakukan perubahan yang diwujudkan dalam sikap dan kemauan untuk mengikuti atau melakukan perubahan. Pengertian ini sejalan dengan Bouckennooghe, dkk (2009: 563) yang mengukur *readiness for change* dengan tiga dimensi yaitu *cognitive readiness for change (CRC)*, *emotional readiness for change (ERC)*, dan *intentional readiness for change (IRC)*. *Teacher readiness for change* terdiri dari enam indikator dengan jumlah total pernyataan kuesioner untuk variabel *teacher readiness for change* adalah 13 butir. Kinerja mengajar guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pekerjaan yang dicapai seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengajaran di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja mengajar guru dapat dilihat dari bagaimana ia fokus terhadap siswa dan pembelajarannya, isi atau materi pembelajaran dan praktek pengajarannya. Kinerja mengajar guru terdiri dari tiga dimensi yang diadopsi dari Mulyani, dkk (2020: 287) dengan sembilan indikator dan jumlah total pernyataan kuesioner untuk variabel kinerja mengajar guru adalah 22 butir. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala likert dengan lima pilihan jawaban dari masing-masing pernyataan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model (SEM)*. Analisis dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* Versi 22 dan *PLS for Structural Equation Modeling (SEM)*. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian Outer Model yang terdiri dari pengujian *convergent validity*, *discriminant validity*, *average variance extracted (ave)*, *composite reliability*, dan *cronbach alpha*, Pengujian Inner Model dengan melihat nilai R-square, analisis pengaruh langsung, dan analisis pengaruh tidak langsung.

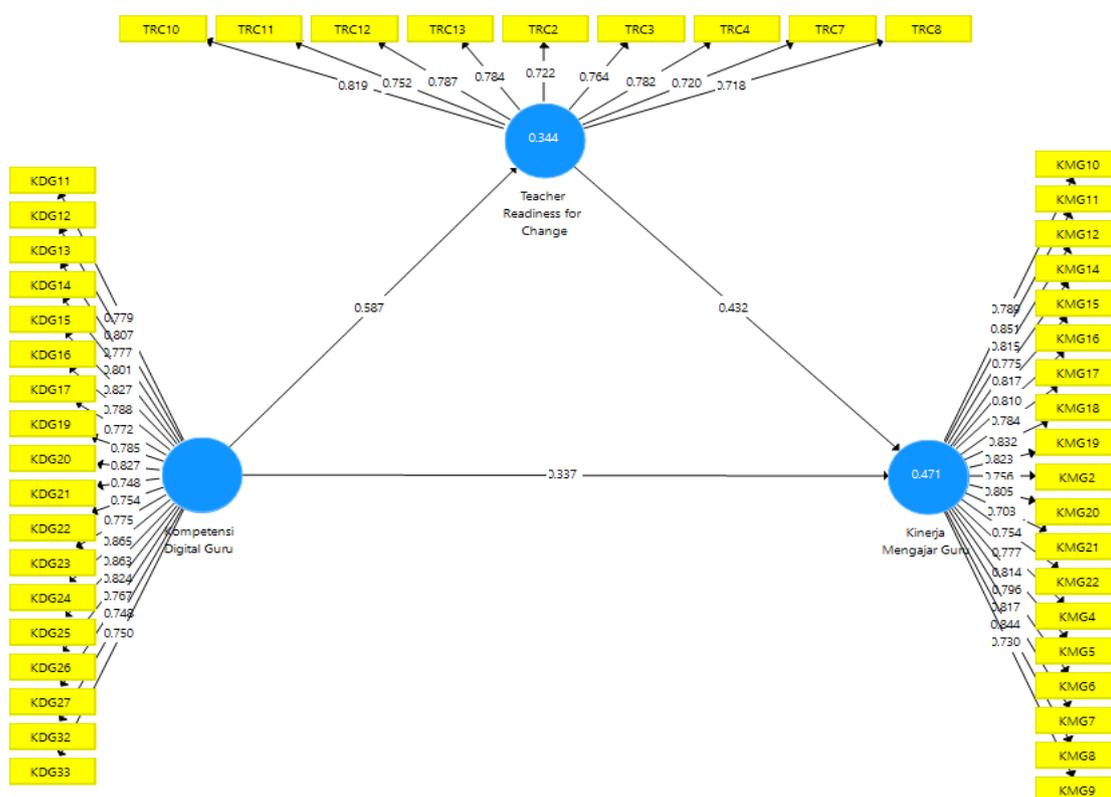
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Langsung

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya sebuah hipotesis yang diajukan, perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan fungsi *bootstrapping* pada SmartPLS 3.0. Hipotesis diterima pada saat tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau t-value melebihi nilai kritisnya (Hair, dkk, 2014). Nilai t tabel untuk tingkat signifikansi 5% sebesar 1,96.

Setelah dilakukan tahap-tahap pengujian, maka didapatkan model path diagram akhir yang ditunjukkan pada gambar 1.

Setelah dilakukan uji bootstrapping maka didapatkan hasil *path koefisien* sebagai hasil uji hipotesis sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.



Gambar 1. Model Path Diagram Akhir

Tabel 1. Hasil Path Coefficient

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values	Hasil
Kompetensi Digital Guru -> Teacher Readiness for Change	0.337	0.341	0.061	5.546	0.000	Diterima
Teacher Readiness for Change -> Kinerja Mengajar Guru	0.587	0.594	0.042	13.871	0.000	Diterima
Kompetensi Digital Guru -> Kinerja Mengajar Guru	0.432	0.433	0.071	6.055	0.000	Diterima

Sumber : Hasil penelitian, diolah dengan Smart PLS 3.0, 2022

Pengaruh Kompetensi Digital Guru terhadap Teacher Readiness for Change

Hipotesis pertama yaitu kompetensi digital guru berpengaruh terhadap *teacher readiness for change*. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kompetensi digital guru terhadap *teacher readiness for change* berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari nilai *t-statistics* sebesar 5,546 > 1,96 atau bisa dilihat dari *p value* yang bernilai sebesar 0,00 < 0,05. Nilai original sampel sebesar 0,337 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kompetensi digital guru terhadap *teacher readiness for change* adalah positif. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, kompetensi digital guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap *teacher readiness for change*.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi digital guru terhadap *teacher readiness for change* pada guru SMK Negeri di Kabupaten Klaten. Di era digital dengan perubahan yang sangat cepat pada semua lini kehidupan termasuk di sekolah, pentingnya

penguasaan *kompetensi* digital harus ditekankan kepada para guru (Ala-Mutka, dkk, 2008:2). Skenario pendidikan saat ini membutuhkan guru dengan sikap dan keterampilan digital yang memungkinkan mereka melakukan pekerjaan yang dinamis dan sesuai untuk siswa yang membutuhkan pengajaran terkini dan inovatif (Garzón-Artacho, dkk, 2021: 5). Melalui penguasaan kompetensi digital, guru cenderung lebih siap secara emosional, afektif maupun keterampilan dalam menghadapi perubahan yang terjadi disekolah utamanya perubahan digital. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin baik kompetensi digital guru maka semakin tinggi pula kesiapan guru dalam menghadapi perubahan yang terjadi di sekolah. Hal ini dikarenakan saat ini perubahan banyak terjadi akibat dari perkembangan teknologi digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti, dkk (2021:69) yang menyatakan adanya pengaruh *positif* dan signifikan antara keterampilan digital dan kesiapan perubahan. Guru dengan keterampilan digital yang baik dapat memanfaatkan lebih banyak peluang yang dihasilkan dengan perubahan kemajuan dalam teknologi, *platform*, dan perangkat digital.

Pengaruh Teacher Readiness for Change terhadap Kinerja Mengajar Guru

Hipotesis ke dua yaitu *teacher readiness for change* berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa *teacher readiness for change* terhadap kinerja mengajar guru berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari nilai *t-statistics* sebesar $13,871 > 1,96$ atau bisa dilihat dari *p value* yang bernilai sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai original sampel sebesar 0,587 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *teacher readiness for change* terhadap kinerja mengajar guru adalah positif. Dengan demikian hipotesis ke dua diterima, *teacher readiness for change* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

Dari hasil penelitian dapat diketahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *teacher readiness for change* terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri di Kabupaten Klaten. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kesiapan guru untuk berubah terhadap kinerja guru (Dewiana Novitasari & Asbari, 2020: 228; Winardi & Prianto, 2016: 31). Selain itu, Maksum, dkk (2022: 1278) juga menyatakan adanya kontribusi positif dan signifikan kesiapan guru terhadap perubahan terhadap kinerja guru. Di masa Covid-19, kinerja guru dapat ditingkatkan dengan melakukan penyesuaian, yaitu pergeseran metode mendidik yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka beralih ke teknologi. Begitu pula dengan perkembangan yang terjadi, kepala sekolah mengajarkan sosialisasi tentang pemanfaatan teknologi. Guru lebih memahami apa yang dibutuhkan untuk pembelajaran, dan kepala sekolah memberikan dorongan dan memastikan bahwa perubahan tersebut bermanfaat bagi guru secara individu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa *teacher readiness for change* yang tinggi memiliki dampak yang positif terhadap kinerja mengajar guru (Asbari, dkk, 2021; Kamar, dkk, 2020; Katsaros, dkk, 2020; D. Novitasari, 2021). Dalam dimensi *teacher readiness for change* yang diberikan oleh Bouckennooghe (2009: 563) terdapat tiga dimensi yaitu emosional, kognitif dan intensional. Pada dimensi emosional, guru meyakini adanya keuntungan dan kebutuhan akan perubahan, serta kontribusi perubahan terhadap organisasi sekolah. Pada dimensi emosional, guru merasa nyaman dan senang dengan adanya perubahan serta antusias menerima perubahan yang terjadi di sekolah. Pada dimensi intensional, dukungan guru terhadap perubahan ditunjukkan dengan niat dan diwujudkan pada perilaku dan sikap guru yang mendukung perubahan yang ada di sekolah.

Pengaruh Kompetensi Digital Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru

Hipotesis ke tiga yaitu kompetensi digital guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari nilai *t-statistics* sebesar $6,055 > 1,96$ atau bisa dilihat dari *p value* yang bernilai sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai original sampel sebesar 0,432 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru adalah positif. Dengan demikian hipotesis ke tiga diterima, kompetensi digital guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri di Kabupaten Klaten. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Andriana & Ardi, (2022) yang menyatakan bahwa digital competence berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,582. Semakin baik kompetensi digital seorang guru, maka kinerjanya juga akan semakin meningkat. Penguasaan kompetensi digital salah satunya dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan penggunaan TIK. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kompetensi digital guru terhadap kinerja dan profesionalisme guru (Irfina, dkk, 2021; Mangiri, dkk, 2019). Ketika kompetensi digital seorang guru meningkat, maka kinerja juga akan semakin meningkat, terutama di masa pandemi Covid-19, di mana penggunaan teknologi digital menjadi semakin intens untuk keperluan pembelajaran. Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian Johannes, dkk (2022: 2799) yang menyatakan bahwa guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam kondisi yang terbatas.

Analisis Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Indirect Effect

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values	Hasil
Kompetensi Digital Guru -> Teacher Readiness for Change -> Kinerja Mengajar Guru	0.254	0.256	0.043	5.900	0.000	Diterima

Sumber : Hasil penelitian, diolah dengan Smart PLS 3.0, 2022

Pengaruh Kompetensi Digital Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru yang Dimediasi Teacher Readiness for Change

Hipotesis ke empat yaitu pengaruh tidak langsung kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru melalui *teacher readiness for change* memiliki nilai yang signifikan, ini dapat dilihat dari nilai *t statistics* 5,900 > 1,96 dan *p value* 0,000 < 0,05. Dengan demikian hipotesis ke empat diterima, kompetensi digital guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru melalui *teacher readiness for change*.

Penghitungan nilai VAF dilakukan dengan rumus:

$$VAF = \frac{\text{pengaruh tidak langsung}}{\text{pengaruh tidak langsung} + \text{pengaruh langsung}}$$

$$VAF = \frac{0,254}{0,254 + 0,432} = 0,370$$

Dari perhitungan nilai VAF pada penelitian ini sebesar 37% yang artinya variabel *teacher readiness for change* memediasi secara parsial hubungan antara kompetensi digital guru dengan kinerja mengajar guru.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara komitmen guru terhadap kinerja mengajar guru dimana *teacher readiness for change* sebagai mediator. Kompetensi digital guru dan kesiapan guru terhadap perubahan merupakan dua hal penting yang menjadi kebutuhan guru akibat perkembangan teknologi yang sangat cepat. Komunikasi, kolaborasi dan pembuatan konten digital yang ada dalam kompetensi digital guru erat kaitannya dengan kemampuan pedagogis guru. Pola komunikasi antara guru dan siswa kini dipermudah dengan ketersediaan teknologi digital yang memungkinkan terjadi interaksi pembelajaran dalam ruang-ruang digital. Kemudian selain komunikasi, menciptakan konten pembelajaran digital (program aplikasi pembelajaran, presentasi interaktif, animasi pembelajaran, dan sebagainya) juga bagian penting dan selaras. Kemampaun tersebut akan sangat berpengaruh dan maksimal pada proses pembelajaran peserta didik (Prayogi & Estetika, 2019: 149).

Retnaningsih (2019: 27) menekankan pada kebutuhan penyesuaian guru untuk meningkatkan kesiapan guru menghadapi segala perubahan. Kesiapan untuk berubah akan menghasilkan perilaku yang mendukung terhadap perubahan (Retnaningsih, 2019: 283). Guru yang memiliki mental siap berubah akan bersedia untuk mempelajari hal-hal baru dan berkinerja lebih agar mampu mencapai perubahan yang diharapkan. Kesiapan untuk berubah juga akan mempengaruhi tingkat keahlian dan keterampilan guru dalam bekerja sehingga dapat memaksimalkan hasil pekerjaannya. Dari uraian di atas, jelas bahwa kompetensi digital guru melalui *teacher readiness for change* berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara komitmen guru terhadap kinerja mengajar guru dimana *teacher readiness for change* sebagai mediator. Kompetensi digital guru dan kesiapan guru terhadap perubahan merupakan dua hal penting yang menjadi kebutuhan guru akibat perkembangan teknologi yang sangat cepat. Komunikasi, kolaborasi dan pembuatan konten digital yang ada dalam kompetensi digital guru erat kaitannya dengan kemampuan pedagogis guru. Pola komunikasi antara guru dan siswa kini dipermudah dengan ketersediaan teknologi digital yang memungkinkan terjadi interaksi pembelajaran dalam ruang-ruang digital. Kemudian selain komunikasi, menciptakan konten pembelajaran digital (program aplikasi pembelajaran, presentasi interaktif, animasi pembelajaran, dan sebagainya) juga bagian penting dan selaras. Kemampuan tersebut akan sangat berpengaruh dan maksimal pada proses pembelajaran peserta didik (Prayogi & Estetika, 2019: 149).

Retnaningsih (2019: 27) menekankan pada kebutuhan penyesuaian guru untuk meningkatkan kesiapan guru menghadapi segala perubahan. Kesiapan untuk berubah akan menghasilkan perilaku yang mendukung terhadap perubahan (Retnaningsih, 2019: 283). Guru yang memiliki mental siap berubah akan bersedia untuk mempelajari hal-hal baru dan berkinerja lebih agar mampu mencapai perubahan yang diharapkan. Kesiapan untuk berubah juga akan mempengaruhi tingkat keahlian dan keterampilan guru dalam bekerja sehingga dapat memaksimalkan hasil pekerjaannya. Dari uraian di atas, jelas bahwa kompetensi digital guru melalui *teacher readiness for change* berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Kompetensi digital guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap *teacher readiness for change* pada guru SMK Negeri di Kabupaten Klaten. Besarnya pengaruh kompetensi digital guru terhadap *teacher readiness for change* adalah 46,8%. Semakin baik tingkat penguasaan kompetensi digital guru maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan guru dalam menghadapi perubahan yang ada di sekolah; (2) *Teacher readiness for change* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri di Kabupaten Klaten. Besarnya pengaruh *teacher readiness for change* terhadap kinerja mengajar guru adalah 34,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kesiapan guru dalam menghadapi berbagai perubahan di sekolah maka semakin baik pula kinerja mengajarnya; (3) Kompetensi digital guru berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri di Kabupaten Klaten. Besarnya pengaruh kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru adalah 30,4%. Semakin baik penguasaan kompetensi digital guru maka kinerja mengajarnya semakin baik; (4) Kompetensi digital guru berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri di Kabupaten Klaten melalui *teacher readiness for change*. Besarnya pengaruh tidak langsung kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru melalui *teacher readiness for change* adalah sebesar 16%. Kebaruan pada penelitian ini adalah ditemukannya pengaruh tidak langsung yang bersifat positif dan signifikan kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar melalui *teacher readiness for change*.

Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Kepala sekolah dan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah hendaknya memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan kompetensi guru khususnya kompetensi digital agar guru siap mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan dalam pengajarannya; (2) Kepala sekolah dan seluruh anggota organisasi sekolah hendaknya menjalin komunikasi yang baik sehingga seluruh proses perubahan yang terjadi di sekolah dapat dipahami oleh seluruh anggota sekolah agar dapat dilaksanakan dengan maksimal untuk mewujudkan tujuan sekolah; (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat melakukan penelitian yang terkait dengan kinerja guru secara mendalam dengan variabel yang berbeda dari penelitian yang sudah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Ala-Mutka, K., Punieand, Y., & Redecker, C. (2008). Digital Competence for Lifelong Learning. Policy brief. *Digital Competence for Lifelong Learning. Policy Brief, January*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17285.78567>
- Asbari, M., Hidayat, D., & Purwanto, A. (2021). Managing Employee Performance: From Leadership to Readiness for Change. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 02(01), 74–85. <https://ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/12/12>
- Asbari, M., & Novitasari, D. (2020). *Pengaruh Kesiapan untuk Berubah di Masa Pandemi Covid-19: Apa yang Dibutuhkan Pemimpin untuk Menjaga Kinerja*. 1–63.
- Banjongprasert, J. (2017). An Assessment of Change-Readiness Capabilities and Service Innovation Readiness and Innovation Performance : Empirical Evidence from MICE Venues. *International Journal of Economics and Management*, 11(S1), 1–17.
- Bouckennooghe, D., Devos, G., & Broeck, H. Van Den. (2009). Organizational Change Questionnaire – Climate of Change , Processes , and Readiness : Development of a New Instrument. *The Journal Of Psychology*, 143(6), 559–599.
- Burroughs, N., Gardner, J., Lee, Y., Guo, S., Touitou, I., Kimberly Jansen, & William Schmidt. (2019). *Teaching for Excellence and Equity: Analyzing teacher characteristics, behaviors, and student outcomes with TIMSSSS*. Springer.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fourth Edition*. In *SAGE Publications*.
- Ferrari, A., Punie, Y., & Redecker, C. (2012). *Understanding Digital Competence in the 21st Century: 79–92*. http://link.springer.com/10.1007/978-3-642-33263-0_7
- Garzón-Artacho, E., Sola-Martínez, T., Romero-Rodríguez, J. M., & Gómez-García, G. (2021). Teachers' perceptions of digital competence at the lifelong learning stage. *Heliyon*, 7(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07513>
- Good, T. L., & Lavigne, A. L. (2014). Issues of Teacher Performance Stability are Not New: Limitations and Possibilities. *Education Policy Analysis Archives*, 23(2), 1–16.
- Holt, D. T., Armenakis, A. A., Feild, H. S., Harris, S. G., Holt, D. T., Feild, H. S., & Harris, S. G. (2007). Readiness for Organizational Change : The Systematic Development of a Scale. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 43(2), 232–255. <https://doi.org/10.1177/0021886306295295>
- Irfina, Fitria, H., & Rohana. (2021). The Impact of Digital Literation and Infrastructure Facilities of the Output of Teachers in SMK Negeri Prabumulih City. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(INCoEPP), 540–543. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.099>
- Kamar, K., Novitasari, D., Asbari, M., Winanti, W., & Goestjahjanti, F. S. (2020). Enhancing Employee Performance During the Covid-19 Pandemic: the Role of Readiness for Change Mentality. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(2), 154–166. <https://doi.org/10.15294/jdm.v11i2.25279>
- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). *The Influence of Principal ' s Leadership , Academic Supervision , and Professional Competence toward Teachers ' Performance*. 156–164.
- Katsaros, K. K., Tsirikas, A. N., & Kosta, G. C. (2020). The impact of leadership on firm financial performance: the mediating role of employees' readiness to change. *Leadership and Organization Development Journal*, 41(3), 333–347. <https://doi.org/10.1108/LODJ-02-2019-0088>

- Maksum, M. A., Purwono, J., & Hidayatulloh, F. S. (2022). *The Influences of Change Readiness and Self-Efficacy on Teacher Performance during the COVID-19 Pandemic*. 14, 1271–1282. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1898>
- Mangiri, H. S., Sofyan, H., Susanto, A., & Rohmanto, D. (2019). The contribution of teacher's digital competency to teacher's professionalism at vocational high school. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(1), 1728–1731. <https://doi.org/10.35940/ijitee.A5198.119119>
- Mulyani, H., Meirawan, D., & Rahmadani, A. (2020). Increasing school effectiveness through principals' leadership and teachers' teaching performance, is it possible? *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 279–292. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.28864>
- Najmuddin, M., & Santosa, A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Literasi Digital dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Purwakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Perpustakaan UMBY*.
- Novitasari, D. (2021). Readiness for Change: The Secret to Managing Employee Performance. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(2), 122–134.
- Novitasari, Dewiana, & Asbari, M. (2020). Peran Kesiapan untuk Berubah terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 219–237. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/63>
- Novitasari, Dewiana, Sasono, I., & Asbari, M. (2020). Work-Family Conflict and Worker's Performance during Covid-19 Pandemic: What is the Role of Readiness to Change Mentality? *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, August, 122–134. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v3i4p112>
- Redecker, C. (2017). *European Framework for the Digital Competence of Educators*.
- Retnaningsih, D. (2019). Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*, September, 23–30.
- Suratman, S., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). The Influence of Principal's Leadership and Teacher's Competence toward Teacher's Performance in Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i2.32>
- Winardi, & Prianto, A. (2016). Various determinants of individual readiness to change and their effects on the teachers' performance (a study on certified teachers in jombang regency east java , Indonesia). *Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 18(2), 22–32. <https://doi.org/10.9790/487X-18212232>
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>
- Zgenel, M. Ö. (2019). *The role of teacher performance in school effectiveness*. 417–434.